

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap persaingan bisnis di pasar modal. Teknologi digital menyediakan akses yang mudah bagi para investor untuk berpartisipasi dalam melakukan penawaran dan berinvestasi di pasar modal. Manfaat teknologi digital di dunia bisnis tidak hanya dirasakan oleh investor saja melainkan juga dirasakan oleh perusahaan. Perusahaan yang sudah *go-public* dapat menarik investor dari berbagai negara melalui *platform* perdagangan internasional. Untuk memperoleh akses tersebut perusahaan harus mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan yang *go-publik*. Perusahaan yang sudah *go-publik* harus membuat dan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Dewianawati et al., 2023).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memegang peran penting untuk menentukan dan mengevaluasi seberapa baik kinerja suatu entitas pada periode waktu tertentu melalui informasi keuangan (Wijaya, 2022). Informasi pada laporan keuangan memuat kondisi keuangan, pendapatan, arus kas, dan kewajiban entitas yang digunakan sebagai media komunikasi antar pihak internal perusahaan terdiri dari manajemen dan karyawan dengan pihak eksternal perusahaan terdiri dari kreditur, debitur, investor, customer, pemasok, maupun pemerintah, sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan. Laporan keuangan menunjukkan hasil keputusannya melalui integritas laporan keuangan (Selviana & Wenny, 2021).

Integritas laporan keuangan menunjukkan laporan keuangan tersebut disajikan dengan akurat dan jujur, dalam artian bahwa informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas harus sesuai dengan keadaan entitas yang sebenarnya (Selviana & Wenny, 2021). Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan oleh para pengguna informasi keuangan seperti: manajemen perusahaan yang menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja entitas, investor yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan, kreditor yang menggunakan laporan keuangan untuk memberikan pinjaman, serta pihak terkait lainnya yang mengandalkan laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan penting terkait dengan entitas. Integritas didalam laporan keuangan perlu diperhatikan dengan cermat agar dapat memberikan informasi keuangan yang sesuai dan tidak menyesatkan. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan (Sinulingga, 2020).

Namun, tidak semua perusahaan mampu untuk mencapai tingkat integritas yang diinginkan, faktor-faktor seperti: tekanan manajemen untuk mencapai target keuangan tertentu, kurangnya pengawasan dari pihak internal, persaingan bisnis yang ketat dapat mengakibatkan integritas pada laporan keuangan menjadi kurang optimal (Putri et al., 2022). Adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang telah terungkap pada sejumlah perusahaan

besar menjadi bukti bahwa masih lemahnya integritas dalam laporan keuangan. Seperti kasus yang terjadi pada PT. SNP Finance tahun 2018 yang terdeteksi melakukan manipulasi piutang dan berdampak pada 14 bank (www.kompasiana.com). Bank Bukopin Tbk (BBKP) melakukan modifikasi data kartu kredit yang terjadi selama lebih dari 5 tahun dan terungkap pada tahun 2018 (www.cnbcindonesia.com). Selain itu, kasus PT BPR Multi Artha yang juga terungkap ditahun 2018 telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada periode 2013-2016 (www.kompas.com).

Adanya kasus-kasus yang terungkap pada tahun 2018 tersebut menunjukkan kelemahan dalam sistem pengawasan dan kontrol internal yang masih perlu diperbaiki. Hal tersebut menjadi perhatian serius karena kasus kecurangan juga terulang pada BPR Bank Karanganyar yang diduga terlibat dalam pencucian uang dan terdapat dugaan kredit fiktif untuk mengelabui pihak berwenang terkait kasus tersebut (<https://soloraya.solopos.com/>). Dari beberapa kasus yang terjadi tersebut jelas memberika bukti bahwa masih ada beberapa perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Ketidak jujuran perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan akan berdampak pada penurunan kepercayaan oleh para pengguna informasi keuangan. Terungkapnya berbagai kasus manipulasi pada beberapa perusahaan tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya integritas dalam laporan keuangan. Adanya kasus kecurangan yang terus berulang mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan.

Ini menekankan pentingnya memperkuat regulasi dan penegakan hukum untuk mencegah praktik-praktik manipulasi laporan keuangan dimasa mendatang, sehingga integritas laporan keuangan akan tetap terjaga.

Sebagai upaya untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan, perusahaan harus memiliki manajemen tata kelola keuangan yang efektif. Implementasi manajemen tata kelola yang efektif akan mempengaruhi hasil laporan keuangan. Adanya pengawasan dari dewan komisaris, perusahaan atau manajemen akan kesulitan untuk melakukan manipulasi keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan realita perusahaan dan memiliki tingkat integritas yang tinggi Nuryanah 2015 dalam (Indriyani, 2023). Adanya penerapan tata kelola yang baik diharapkan kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan dapat diminimalisir, dengan demikian kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder* dapat diperoleh. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk pertimbangan sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah: audit tenure, kualitas audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Dengan melihat adanya fenomena-fenomena pada perusahaan perbankan yang menunjukkan kurangnya kejujuran dalam pelaporan keuangan serta hasil dari penelitian terdahulu yang telah meneliti variabel yang sama terhadap integritas laporan keuangan namun terdapat hasil yang tidak konsisten, maka diperlukan pengkajian ulang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih lanjut tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Lamanya perikatan kerjasama antara perusahaan dengan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (*audit tenure*) merupakan faktor pertama yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan pada penelitian ini. Perikatan yang lama antara auditor dengan klien dapat menghasilkan hubungan yang dekat, durasi hubungan ini dipercaya akan menurunkan independensi auditor dan mempengaruhi hasil opini audit (Wulandari et al., 2020). *Audit tenure* yang terlalu panjang dapat menurunkan independensi seorang auditor dan berpotensi akan menurunkan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, pengaturan yang tepat mengenai durasi perikatan auditor sangat penting untuk mempertahankan objektivitas auditor dan menjaga integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2021), Selviana & Wenny (2021), Hidayat & Panjaitan (2023) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah et al., (2022), Tanuwijaya & Dwijayanti (2022), Risqurrahman et al., (2020), Fathin & Arief (2023) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit. Kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan pada sistem akuntansi klien. Akuntan publik yang bertindak

sebagai pihak eksternal, adalah profesi yang dipercayai oleh masyarakat sebagai pihak independen yang dinilai untuk meningkatkan integritas laporan keuangan (Setiani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Martani (2022), Dewi et al., (2022), Putra (2020), dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022), Permana & Noviyanti (2022) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya, faktor ketiga yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan dan tidak mempunyai ikatan dengan direksi, perusahaan, anggota komisaris lainnya, para pemegang saham dan tidak berafiliasi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi independensinya (Setiani, 2019). Penelitian yang dilakukan Ayem & Yuliana (2019), Arista et al., (2019), dan Azzah (2021), menunjukkan komisaris independen memiliki pengaruh. Namun penelitian yang dilakukan Dewi et al., (2022), Yudiawan et al., (2022), Mulyawati & Nazir (2022) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor terakhir yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah besarnya saham yang dimiliki oleh investor institusi maupun lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan

institusi lainnya (Azzah, 2021). Kepemilikan institusional dipercaya memiliki kemampuan untuk menekan kecenderungan manajer perusahaan dalam kemungkinan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan melalui pengawasan yang insentif (Yudiawan et al., 2022). Penelitian yang dilakukan Indrasti (2020), Tamara & Kartika (2022), Yudiawan et al., (2022), dan Febriani, (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista et al., (2019), Sinulingga et al., (2020) dan, Naysilla et al., (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka perumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Apakah pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

3. Apakah pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas pengetahuan peneliti dan mempelajari lebih banyak hal yang berguna untuk pemahaman pada penyusunan laporan keuangan di entitas.
2. Bagi Praktisi
 - a. Perusahaan, penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kepentingan dalam integritas laporan keuangan khususnya pada perusahaan bidang perbankan.
 - b. Akuntan publik terutama auditor, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan.
 - c. Investor dan para pemakai laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menilai laporan keuangan yang berintegritas dilihat dari aspek *audit tenure*, kualitas audit, komisaris independen dan kepemilikan instiusional sebagai pengambilan keputusan.
3. Bagi Teoritis
 - a. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini dapat sebagai literatur atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Masyarakat, penelitian ini sebagai sarana informasi untuk menambah wawasan tentang integritas laporan keuangan.
4. Bagi Universitas. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi serta menjadi dokumen ilmiah untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan.